



**BUPATI NGADA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**PERATURAN BUPATI NGADA
NOMOR 19 TAHUN 2020**

TENTANG

**PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN
PANGAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN LAHAN KERING
PENGEMBANGAN TANAMAN BIDARA SUPER/COMMULUS**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI NGADA,**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan sistem ketahanan pangan di Kabupaten Ngada maka dilakukan pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya untuk pengembangan sistem pertanian lahan kering Pengembangan tanaman Bidara Super yang telah dilakukan sejak tahun 2018;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu membentuk Peraturan Bupati tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Lahan Kering Pengembangan Tanaman Bidara Super/Commulus;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)

sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4254);
5. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pembentukan Penataan Kelembagaan Pertanian di Daerah Otonomi Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 7 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2019 Nomor 7);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 105 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2020 (Berita Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2019 Nomor 105);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN LAHAN KERING PENGEMBANGAN TANAMAN BIDARA SUPER/COMMULUS.

Pasal 1

Pedoman Umum Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Lahan Kering Pengembangan Tanaman Bidara Super/Commulus, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

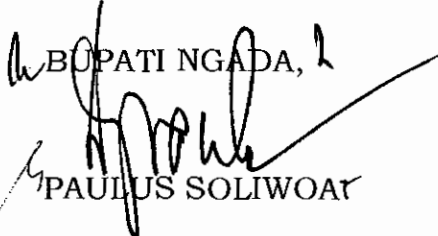
Pasal 2

Pedoman Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Peraturan Bupati ini digunakan sebagai dasar hukum dan acuan Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Lahan Kering Pengembangan Tanaman Bidara Super/Commulus.


Pasal 3

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Ngada.

Ditetapkan di Bajawa
pada tanggal 10 Februari 2020

BUPATI NGADA, 
PAULUS SOLIWOAR

Diundangkan di Bajawa
pada tanggal 10 Februari 2020

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN NGADA, 

THEODOSIUS YOSEFUS NONO

BERITA DAERAH KABUPATEN NGADA TAHUN 2020 NOMOR 19

PEDOMAN UMUM

PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN
LAHAN KERING

PENGEMBANGAN TANAMAN BIDARA
SUPER/COMMULUS



DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN NGADA

TAHUN 2020

LAMPIRAN

PERATURAN BUPATI NGADA

NOMOR 19 TAHUN 2020

TANGGAL 10 Februari 2020

TENTANG PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN LAHAN KERING PENGEMBANGAN TANAMAN BIDARA SUPER/COMMULUS TAHUN 2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Ngada terus mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui serangkaian upaya pengembangan program strategis. Sejak tahun 2014 upaya penanggulangan kemiskinan dikembangkan dan dilaksanakan melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Kegiatan Pengembangan Sistem Pertanian Lahan Kering melalui Sistem Manajemen Pertanian Hortikultura (SIMPATIK).

Program dan kegiatan ini diarahkan dan difokuskan pada pengembangan tanaman bidara super/commulus yang dilaksanakan melalui pendekatan kawasan. Pembangunan pertanian, khususnya subsektor hortikultura diarahkan pada pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya bertumpu pada persoalan produksi semata-mata, tapi lebih berwawasan kepada peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Ngada yang akan dikembangkan secara khusus pada komoditi hortikultura melalui pendekatan kewilayahan atau kawasan dan peningkatan partisipasi masyarakat daerah setempat dalam program Peningkatan Ketahanan Pangan dilaksanakan karena beberapa pertimbangan antara lain :

1. Program tanaman hortikultura adalah merupakan tempat penyerapan tenaga kerja yang besar dalam sistem pembangunan nasional, sedemikian hingga setiap peningkatan pembangunan hortikultura secara otomatis juga akan membantu mengatasi masalah pengangguran;
2. Program tanaman hortikultura masih merupakan penopang dalam sistem perekonomian daerah dan nasional, khususnya dalam memproduksi makanan pokok, sehingga mengurangi ketergantungan pangan dari luar daerah;
3. Harga produk tanaman hortikultura memiliki bobot yang besar dalam penentuan indeks harga konsumen, sehingga sifat dinamikanya sangat berpengaruh dalam menekan laju inflasi, yang oleh karenanya pembangunan pertanian ini akan membantu memantapkan stabilitas ekonomi daerah maupun nasional;
4. Peningkatan pembangunan hortikultura ini bisa berperan penting dalam mendorong berkembangnya sektor industri pengolahan hasil.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka Pemerintah Kabupaten Ngada sangat menyadari bahwa proses mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan hortikultura memerlukan reorientasi pemikiran dalam pelaksanaannya yakni harus **“berorientasi agribisnis”**. Pengembangan hortikultura di Kabupaten Ngada dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan agribisnis karena :

1. Memiliki lahan yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian khususnya hortikultura yang dapat dipasarkan yang disebut komoditi unggulan.
2. Memiliki pasar, baik itu pasar untuk hasil-hasil pertanian, pasar sarana pertanian maupun pasar jasa pelayanan.
3. Memiliki kelembagaan petani (kelompok tani , koperasi, assosiasi) yang dinamis dan terbuka pada inovasi baru, yang harus berfungsi juga sebagai sentra pembelajaran dan pengembangan agribisnis.

Usaha kegiatan tanaman hortikultura adalah kegiatan yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual / ditukar atau memperoleh pendapatan / keuntungan atas resiko usaha.

Pada Tahun 2018 - 2019, Dinas Ketahanan Pangan telah mengembangkan budidaya tanaman bidara super/commulus di Desa Keligejo Kecamatan Aimere dan Desa Tadho Kecamatan Riung yang memiliki agroklimat yang cocok untuk pengembangan tanaman ini.

Desa Keligejo merupakan desa pertama di Prop. NTT yang melaksanakan pengembangan tanaman ini dan diikuti dengan Desa Tadho. Sedangkan untuk pengembangan tahun 2020 ini akan di laksanakan di Kecamatan Golewa Selatan Desa Bawarani dengan hamparan seluas 1 Ha oleh kelompok tani Rely. Keunggulan pengembangan bidara super di Desa Bawarani yaitu: a) dari aspek iklim daerah ini kondisi iklimnya sesuai untuk pertumbuhan tanaman bidara; b) hasil/buahnya langsung dapat dipetik dan dijual (tanpa pengolahan) ; c) berbuah sepanjang musim/tahun; d) harganya bagus dipasaran.; dan e) umur tanaman genjah/pendek \pm 7 bulan sudah dapat dipanen buahnya. Penanaman perdana tanaman bidara super direncanakan pada minggu ke III Bulan April dan bibit telah berumur \pm 5 bulan.

Pada tahun anggaran 2020, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada akan melaksanakan pengembangan tanaman bidara super/commulus ini di Desa Bawarani Kecamatan Golewa Selatan. Diharapkan dengan adanya kebun bidara super/commulus di desa Bawarani ini sebagai satu kawasan pengembangan guna mendukung destinasi wisata di Kecamatan Golewa Selatan.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penyusunan Pedoman Umum Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pengembangan Tanaman Bidara Super/Commulus tahun 2020 adalah :

1. Memberikan pedoman dan acuan bagi pelaksanaan Program yang berbasis kinerja baik fisik maupun anggaran.
2. Meningkatkan pemahaman bagi pelaksana kegiatan dalam menyusun kegiatan dan anggaran berbasis kinerja.
3. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan program dan kegiatan.
4. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, ketertiban, transparansi serta tanggung jawab bagi pelaksana kegiatan sehingga memudahkan pelaporan dan evaluasi kinerja pelaksana program.

Sasaran yang ingin dicapai dari buku Pedoman Umum Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Tahun 2020 adalah :

1. Terlaksananya kegiatan pembangunan sub sektor hortikultura di Kabupaten Ngada.
2. Meningkatnya koordinasi dan keterpaduan perencanaan serta pelaksanaan program dan kegiatan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup substansi Pedoman Umum Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Tahun 2020 meliputi :

1. Sasaran, Program, Kebijakan, Strategi Program dan Target Kinerja
2. Pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan
3. Organisasi Pelaksana Program
4. Pendampingan Teknis dan Manajemen
5. Sistem Pengelolaan Anggaran dan Pelaporan Keuangan
6. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
7. Indikator Keberhasilan

D. Definisi dan Pengertian

Beberapa pengertian dan definisi dalam pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Tahun 2020 adalah :

1. **SIMPATIK** adalah akronim dari Sistem Manajemen Pertanian Hortikultura yaitu suatu program yang didesain untuk pengembangan komoditi hortikultura melalui pendekatan kawasan.
2. **Sistem** adalah suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (Unity) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif”.
3. **Manajemen** adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

4. **Kawasan** adalah wilayah atau ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan pada aspek administratif dan atau aspek fungsional (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2000 Tentang Tingkat Ketelitian Peta Untuk Penataan Ruang Wilayah (Bab I Pasal 1 Point 5)*).
5. **Hortikultura** adalah seluk-beluk kegiatan atau seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

E. Prinsip Operasional Program

Sesuai dengan filosofi program, maka Operasional Program Peningkatan Ketahanan Pangan didasarkan pada nilai-nilai atau prinsip yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang ditempuh dalam pelaksanaan rangkaian proses dari Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya pencapaian tujuan program. Prinsip-prinsip operasional program dimaksud meliputi :

1. **Otonomi kelompok** : Setiap kelompok pelaksana program memiliki hak dan kewenangan mengatur dan melaksanakan setiap kegiatan sesuai rencana dan target program yang telah ditetapkan;
2. **Partisipatif** : Setiap anggota kelompok ber hak dan wajib berperan aktif dalam proses atau tahapan pelaksanaan program dan pengawasannya mulai tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan serta pelestarian /kelanjutan program dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran termasuk material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program;

3. **Transparansi dan Akuntabel:** Setiap anggota kelompok pelaksana memiliki akses yang luas terhadap segala informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan kelompok sehingga program peningkatan ketahanan pangan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral, teknis dan administratif.
4. **Keberlanjutan :** Setiap kelompok wajib dan berhak untuk merencanakan keberlanjutan program dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi sumberdaya yang ada dan dihasilkan oleh kelompok pelaksana;
5. **Kebersamaan Ekonomi :** Setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk merencanakan, memutuskan, melaksanakan pengembangan usaha ekonomi kelompok untuk kebutuhan bersama.

BAB II

KONSEPSI PROGRAM, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN TARGET KINERJA

A. Konsepsi Program

Konsep program peningkatan ketahanan pangan ditelaah berdasarkan fakta-fakta lapangan tentang usaha hortikultura dan pemasarannya, potensi sumberdaya yang ada dan dimiliki daerah Ngada yang dapat menunjang berkembangnya usaha hortikultura serta peluang-peluang usaha hortikultura yang dapat dikembangkan yang memenuhi skala usaha ekonomis. Berdasarkan telaahan dimaksud; maka program peningkatan ketahanan pangan didesain untuk pendekatan **“kawasan organik” dan “Kelompok Usaha”** yang **“berorientasi agribisnis”**. Gambaran umum tentang fakta lapangan, potensi sumberdaya dan peluang usaha tersebut diatas sebagai berikut :

1. Fakta Lapangan

- a. Pertanian (usaha tani) hortikultura di Kabupaten Ngada berkembang cukup positif di hampir semua wilayah kecamatan dan desa;
- b. Usaha hortikultura dimaksud umumnya masih bersifat parsial dan berorientasi konsumsi serta belum memenuhi standar manajemen usaha yang berorientasi agribisnis;
- c. Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap komoditi hortikultura jenis buah-buahan tidak sebanding dengan ketersediaan (produksi) dalam daerah;
- d. Sebagian besar produk buah-buahan yang dijual di Kabupaten Ngada didatangkan dari luar daerah;

- e. Berdasarkan pengamatan lapangan, kesehatan dan keamanan produksi hortikultura jenis buah-buahan yang didatangkan dari luar “**belum bisa**” dikatakan aman;
- f. Kondisi tersebut merupakan indikasi masih rendahnya akses masyarakat terhadap pangan khususnya hortikultura yang sehat dan aman dikonsumsi.

2. Potensi

Berbagai potensi yang mendukung pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan antara lain :

- a. Tersedianya kawasan - kawasan potensial untuk pengembangan hortikultura yang sebagian besarnya belum/tidak dimanfaatkan secara optimal;
- b. Adanya inisiatif/kemauan usaha masyarakat di bidang hortikultura yang tercermin pada eksistensi usaha tani komoditi hortikultura yang berkembang di masyarakat;
- c. Berkembangnya kelompok penyedia bokashi dan pupuk organik lainnya yang dapat mendukung usaha tani hortikultura secara organik;
- d. Adanya tanaman bidara super/commulus yang secara agroklimat dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Ngada seperti Kecamatan Riung, Kecamatan Aimere dan Kecamatan Golewa Selatan;
- e. Adanya kelembagaan kelompok tani dan penyuluhan dengan tenaga penyuluh yang kompeten dalam pengembangan hortikultura.

3. Peluang

a. Tingkat Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan masyarakat (terutama di perkotaan) akan jenis buah-buahan yang sehat, berkualitas dan aman serta nyaman dikonsumsi menunjukkan peningkatan yang signifikan; sementara ketersediaan (produksi) sangat terbatas dan sebagian besarnya didatangkan dari luar daerah (luar pulau Flores). Kondisi demikian merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha hortikultura tanaman bidara super/commulus di Kabupaten Ngada. Dimana tanaman bidara ini hanya terdapat pada Kabupaten Buleleng-Bali dimana memiliki kesamaan karakteristik iklim dan cuaca yang sama dengan kecamatan-kecamatan pesisir di wilayah Kabupaten Ngada.

b. Tingkat Keuntungan (harga pasar)

Berdasarkan data-data empiris; harga komoditi hortikultura jenis buah-buahan menunjukkan tren meningkat. Dipihak lain; berdasarkan analisis ekonomi usaha produksi per luasan 1 hektar dari jenis komoditi hortikultura dimaksud menunjukkan tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Kondisi ini merupakan suatu peluang berkembangnya usaha produksi hortikultura di wilayah Kabupaten Ngada.

c. Perkembangan Daerah Tujuan Wisata

Pertumbuhan dan perkembangan daerah tujuan wisata baik di wilayah Kabupaten Ngada maupun di daratan Flores menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke beberapa lokasi wisata di Kabupaten Ngada. Seiring dengan meningkatnya daerah tujuan wisata dibutuhkan keragaman obyek wisata.

Untuk itu pengembangan kawasan hortikultura pada titik tertentu diharapkan dapat membentuk “**obyek wisata agro**” dan “**obyek wisata rohani**” di Kabupaten Ngada.

4. Komitmen Pemerintah

- a. Komitmen Politik (political will) Pemerintah Kabupaten Ngada pada periode kepemimpinan 2010 – 2015 telah menetapkan kebijakan Pembangunan Daerah yakni “**Membangun Ngada dari Desa**”. Komitmen ini masih terus dilanjutkan pada kepemimpinan Periode II tahun 2016-2021.
- b. Pelaksanaan Program peningkatan ketahanan pangan tahun 2020 tertuang dalam DPA Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada Tahun 2020.

5. Fokus dan Lokus Kegiatan

Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pengembangan Tanaman Bidara super/commulus) **difokuskan** pada :

- a. Pengembangan tanaman hortikultura khususnya tanaman bidara super varietas Buleleng- Bali.
- b. Usahatani hortikultura yang memiliki nilai ekonomis dan target pasar antar wilayah sampai antar pulau.
- c. Pendampingan kelompok penghasil pupuk organik sebagai input pengembangan komoditi hortikultura berorientasi agribisnis berbasis pertanian organik.

Lokus Program Peningkatan Ketahanan Pangan diarahkan pada kawasan-kawasan potensial yang memiliki karakteristik agroklimat yang sesuai untuk pengembangan hortikultura (Tanaman Bidara Super/Commulus) dengan perincian sebagai berikut :

- a. Pengembangan hortikultura yang memiliki nilai ekonomis dilaksanakan oleh kelompok tani di Kabupaten Ngada dengan 1 jenis komoditi yang akan dikembangkan.
- b. Pendampingan kelompok penghasil pupuk organik berupa bokashi sebagai input pengembangan komoditi hortikultura berorientasi agribisnis berbasis pertanian organik.

B. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu dalam pelaksanaan program atau kegiatan. Untuk itu tujuan Program Peningkatan Ketahanan Pangan ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan kawasan-kawasan pertanian potensial untuk pengembangan hortikultura dan sesuai minat petani sebagai pelaku utama;
2. Meningkatkan kapasitas petani dan kelembagaannya sebagai pelaku utama dalam pengembangan tanaman bidara super;
3. Meningkatkan luas areal, perbaikan pengelolaan unit usaha dan penanganan pasca panen komoditi hortikultura;
4. Meningkatkan produksi hortikultura sesuai kuantitas, kualitas dan kontinuitas permintaan pasar;
5. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan lokal yang sehat dan berkualitas;
6. Mengembangkan manajemen usaha dalam mendukung pengembangan kawasan hortikultura yang berorientasi agribisnis;
7. Meningkatkan kapasitas manajemen administrasi, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, anggaran dan pengembangan organisasi petani yang mendukung pengembangan kawasan hortikultura;

8. Meningkatkan kesempatan kerja bagi petani di pedesaan;
9. Meningkatnya pendapatan masyarakat (pelaku utama dan pelaku usaha);
10. Membentuk kawasan-kawasan pengembangan hortikultura dan benih/bibit tanaman hortikultura yang berorientasi agribisnis.

C. Sasaran

1. Sasaran Program

Sasaran program merupakan pencapaian fisik dan non fisik yang diharapkan dari pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan. Untuk itu sasaran program diuraikan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pemanfaatan kawasan-kawasan pertanian potensial untuk pengembangan hortikultura baik dalam bentuk benih/bibit maupun produk konsumsi;
- b. Meningkatnya luas areal, perbaikan pengelolaan unit usaha dan penanganan pasca panen komoditi hortikultura;
- c. Meningkatnya produksi hortikultura;
- d. Meningkatnya akses masyarakat terhadap pangan lokal yang sehat, aman dan berkualitas;
- e. Berkembangnya manajemen usaha dalam mendukung pengembangan kawasan hortikultura yang berorientasi agribisnis;
- f. Meningkatnya kapasitas manajemen administrasi, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, anggaran dan pengembangan organisasi petani yang mendukung pengembangan kawasan hortikultura;
- g. Meningkatnya kesempatan kerja di pedesaan;
- h. Meningkatnya pendapatan masyarakat (pelaku utama dan pelaku usaha);

- i. Terbentuknya kawasan-kawasan pengembangan hortikultura yang berorientasi agribisnis dan dikelola dengan prinsip agribisnis.

2. Sasaran Lokasi/Kawasan

Komoditi hortikultura merupakan komoditi yang spesifik karena membutuhkan dukungan agroklimat (persyaratan tumbuh) yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kabupaten Ngada memiliki wilayah dengan sebaran agroklimat yang sangat bervariasi sehingga membutuhkan identifikasi yang tepat dalam menentukan kawasan yang sesuai.

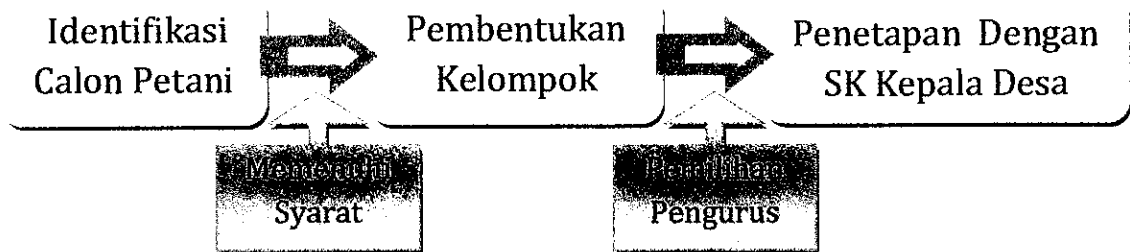
Penetapan kawasan dan lahan untuk pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan pada wilayah sasaran dilakukan melalui **Identifikasi Calon Lokasi/Lahan** dengan memperhatikan dukungan agroklimat dan karakteristik lahan antara lain :

- 1) Kawasan secara administratif berada dalam satu kawasan
- 2) Dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat
- 3) Lahan milik dan tidak bermasalah
- 4) Karakteristik lahan (sumberdaya alam, tekstur, struktur, kemiringan dan terbuka) dan kondisi agroklimat cocok untuk komoditi tanaman bidara super.
- 5) Aman dari kunjungan/gangguan hewan/ternak.

Berdasarkan hasil Identifikasi Calon Lahan maka sasaran lokasi/kawasan pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan tahun 2020 ditetapkan sebagai berikut :

Selanjutnya calon petani yang telah diidentifikasi ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa sebagai pelaksana Program Peningkatan Ketahanan Pangan tahun 2020.

Secara skematis penetapan Petani sasaran Program Peningkatan Ketahanan Pangan digambarkan sebagai berikut :



5. Sasaran Pembiayaan

Pembiayaan untuk pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan tahun 2020 sebesar **Rp. 297.960.000,- (Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah)** yang bersumber dari APBD Kabupaten Ngada untuk pengembangan tanaman bidara super/commulus seluas 1 (satu) ha.

D. Arah Kebijakan

Arah kebijakan pengembangan tanaman bidara super/commulus di Kabupaten Ngada melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Pembangunan dan peruntukan kawasan hortikultura yang direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dengan instansi terkait.

2. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam daerah maupun luar daerah (konsumsi dan industri rumah tangga) melalui penerapan teknologi yang sesuai.
3. Peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk hortikultura melalui perbaikan dan pengembangan mutu benih/bibit, infrastruktur, sarana budidaya dan pasca panen.
4. Pemberdayaan petani/pelaku usaha hortikultura melalui bantuan sarana, sekolah lapang dan pendampingan.
5. Penguatan akses petani/pelaku usaha hortikultura terhadap permodalan, pasar, manajemen agribisnis dan kemitraan usaha.
6. Pengembangan kelembagaan yang dapat membantu petani/pelaku usaha dalam mengakselerasi pertumbuhan agribisnis hortikultura.
7. Peningkatan dan penerapan manajemen pembangunan pertanian yang akuntabel, transparan, disiplin anggaran, efisiensi dan efektif serta pencapaian indikator kinerja secara optimal.
8. Mendorong investasi di daerah dalam bidang pertanian khususnya komoditi hortikultura.
9. Promosi dan kampanye meningkatkan konsumsi buah-buahan dalam rangka mendukung diversifikasi pangan untuk meningkatkan skor PPH.
10. Mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup.

E. Strategi

1. Pengembangan Kawasan/Penataan Kebun.

Kegiatan pengembangan hortikultura diarahkan melalui “**pendekatan kawasan**” sehingga terbentuk sentra produksi komoditi hortikultura di Kabupaten Ngada.

Tujuan pengembangan hortikultura di Kabupaten Ngada dengan pendekatan **kawasan** antara lain :

- a. Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu.
- b. Menjamin kontinuitas produk.
- c. Mengembangkan keanekaragaman usaha hortikultura yang menjamin kelestarian fungsi dan manfaat lahan.
- d. Menciptakan lapangan kerja.
- e. Meningkatkan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan petani, kesejahteraan, kualitas hidup, kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat petani.
- f. Meningkatkan ikatan komunitas masyarakat didalam dan disekitar kawasan sehingga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian dan keamanan usaha.

Manfaat dari **pengembangan kawasan** hortikultura diantaranya :

- a. Mempermudah penanganan komoditi hortikultura secara terpadu sesuai dengan kesamaan karakteristiknya;
- b. Kemudahan dalam upaya penguatan dan peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk;
- c. Adanya kemudahan dalam memfasilitasi dan mendorong sinergi semua sumberdaya yang dibutuhkan untuk usahatani;
- d. Membuka kesempatan bagi komoditi hortikultura yang ada di suatu kawasan ditangani secara proporsional;
- e. Kemudahan dalam pengaturan jadwal tanam;
- f. Kemudahan dalam pemasaran;
- g. Kemudahan dalam pendampingan;
- h. Terbentuknya sebuah model pengembangan agribisnis hortikultura dalam suatu kawasan;

- i. Mempercepat pertumbuhan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya sub sektor usaha terkait.

2. Perbaikan Mutu Produk.

Perbaikan mutu produk komoditas hortikultura melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan difokuskan pada penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan melalui penerapan pemupukan berimbang dengan menitikberatkan pada peningkatan penerapan pertanian organik yang dimaksudkan untuk :

- a. Memperbaiki efisiensi penggunaan sumberdaya alam;
- b. Mempertahankan kesuburan lahan, kelestarian lingkungan dan sistem produksi yang berkelanjutan;
- c. Mendorong petani dan kelompok tani untuk memiliki sikap mental yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan keamanan diri dan lingkungan;
- d. Memberi jaminan keamanan terhadap konsumen, jaminan mutu, dan peningkatan daya saing;
- e. Meningkatkan peluang penerimaan oleh pasar yang lebih luas.

3. Penguatan Sistem Perlindungan Tanaman.

Penguatan sistem perlindungan tanaman yang diarahkan melalui pengembangan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Skala Usaha.

4. Penguatan Sistem dan Manajemen Penyediaan Saprodi dan pemasaran.

Penguatan sistem dan manajemen penyediaan saprodi diarahkan dalam rangka menjamin ketersediaan saprodi sesuai jenis, jumlah, waktu dan mutu yang sesuai kebutuhan usahatani.

5. Penguatan Kelembagaan.

Kelembagaan usaha sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan daya tawar petani di dalam rantai pasokan.

Untuk itu perlu dibangun kelembagaan yang mampu memperkuat kerjasama antara kelompok pengelola kawasan hortikultura dengan komponen lain yang terkait dengan usahatani.

Integrasi vertikal merupakan kerjasama antara pelaku usaha dalam segmen yang berbeda, yaitu antara kelompok pengelola kawasan hortikultura dengan pedagang, dan asosiasi (tri-partite).

6. Penanganan Pascapanen.

Karakteristik komoditas hortikultura adalah bersifat volumunios (membutuhkan tempat yang besar) dan perishable (mudah rusak), sehingga membutuhkan penanganan pasca panen yang cepat dan tepat sehingga tidak berdampak pada tingginya kehilangan atau kerusakan hasil.

Penanganan pasca panen hortikultura secara umum bertujuan untuk memperpanjang kesegaran dan menekan tingkat kehilangan hasil yang dilaksanakan melalui pemanfaatan sarana dan teknologi yang baik.

7. Akselerasi Akses Pembiayaan dan Kemitraan.

Akselerasi akses pembiayaan dan kemitraan akan diarahkan melalui manajemen pengelolaan dana yang menjamin terjadinya pemupukan modal di tingkat kelompok dari hasil usaha yang dikembangkan. Modal yang ada akan digunakan sebagai modal usaha untuk periode penanaman berikutnya. Akselerasi akses kemitraan akan diarahkan untuk membangun kemitraan antara kelompok pengembang hortikultura dengan penyedia saprodi dan jaringan pemasaran produk.

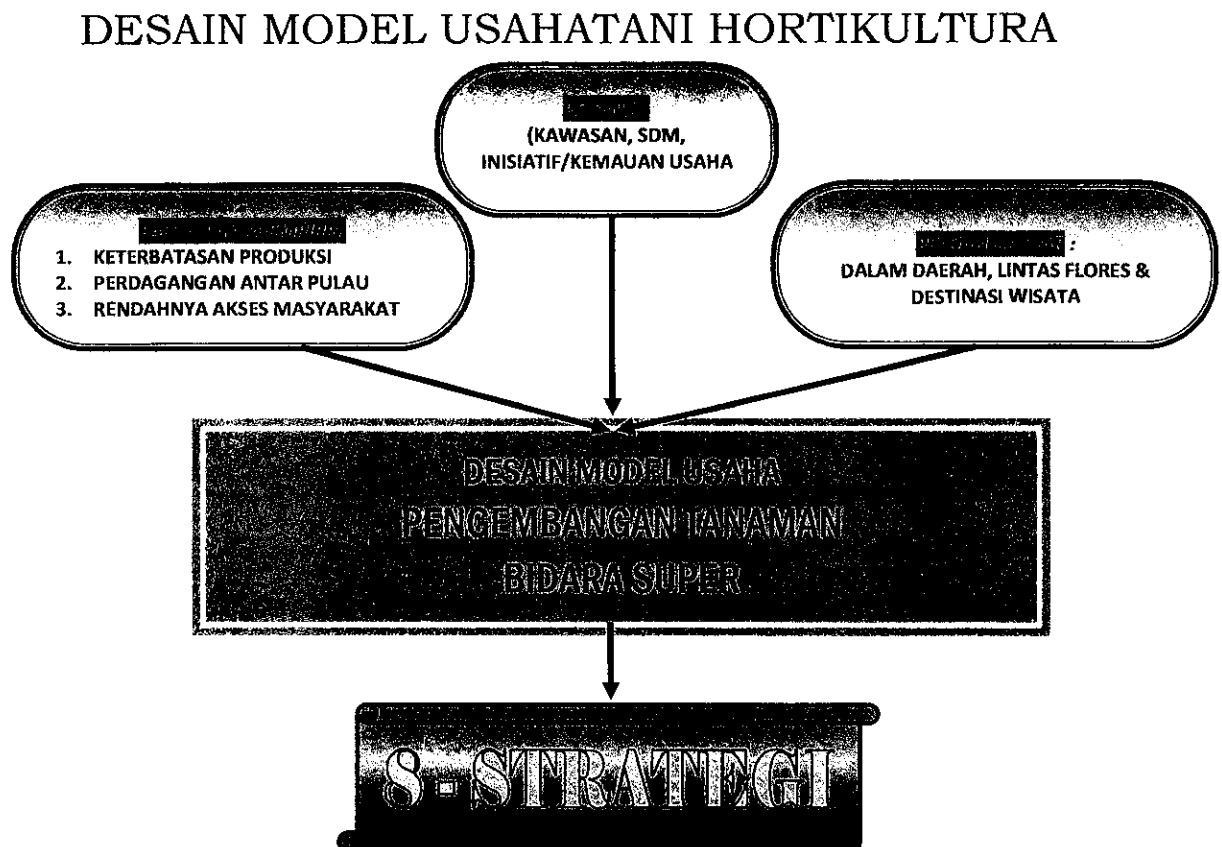
8. Pemasyarakatan Produk Hortikultura.

Pemasyarakatan produk hortikultura dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk hortikultura produksi dalam daerah.

Pemasyarakatan merupakan investasi jangka panjang yang dampaknya baru dapat dirasakan pada periode mendatang.

Kegiatan pemasyarakatan hortikultura akan dilakukan secara berkelanjutan sehingga diharapkan mendorong motivasi pelaku usaha dalam pengembangan hortikultura. Pemasyarakatan produk hortikultura di daerah dapat dilakukan melalui media baik cetak maupun elektronik.

Desain pengembangan kawasan usahatani hortikultura secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan program, merupakan aspek penting dalam mengukur tingkat keberhasilan program sesuai tujuan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk itu Program Peningkatan Ketahanan Pangan yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2020 diharapkan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

G. Rumusan Analisis Operasional Program

Beberapa kerangka analisis sebagai dasar operasional Program Peningkatan Ketahanan Pangan adalah :

1. Kajian Agribisnis untuk menetapkan komoditi hortikultura (bidara super/commulus) yang potensial sesuai permintaan pasar.
2. Penetapan kawasan pengembangan hortikultura sesuai potensi wilayah.
3. Penyediaan dana untuk pengembangan usaha hortikultura yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Ngada.
4. Pengembangan kawasan sentra produksi hortikultura dengan membentuk skala luasan ekonomis minimal 1 ha.
5. Penguatan sistem dan manajemen penyediaan saprodi yang tepat mutu, tepat waktu, tepat jumlah, mudah dijangkau (dari aspek jarak) dan harga yang terjangkau.
6. Penguatan kelembagaan melalui perbaikan manajemen kelembagaan petani pelaku usaha dan pemberdayaan.
7. Fasilitasi kemitraan dengan sumber penyedia saprodi dan kemitraan untuk pemasaran produk.
8. Pengaturan pola produksi dan jadwal tanam.

9. Pemasyarakatan produk hortikultura produksi petani Kabupaten Ngada dilakukan melalui media cetak dan elektronik, pameran, dan gerakan konsumsi dan pelestarian lingkungan.
10. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan.

Secara umum; operasional program Peningkatan Ketahanan Pangan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :
(diuraikan pada BAB III)

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pembentukan/Penetapan Kelompok Petani
3. Tahap Persiapan Lahan
4. Tahap Penanaman
5. Tahap Pemeliharaan
6. Tahap Panen dan Pasca Panen

H. Target Kinerja/Cakupan Dampak Sosial Ekonomi

Sesuai lembar kerja Penyusunan Program dan Kegiatan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada, maka ditetapkan target kinerja pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan sebagai berikut :

1. Terlaksananya pengkajian, pengembangan pola pemberdayaan, bimbingan, pendampingan dan pengawasan penerapan teknologi anjuran.
2. Tersedianya data potensi sumber pangan masyarakat khususnya komoditi bidara super/commulus.
3. Terlaksananya pengembangan kawasan hortikultura sesuai komoditi yang ditetapkan.
4. Tersedianya produk bidara super/commulus sesuai permintaan pasar.
5. Terlaksananya upaya peningkatan pendapatan masyarakat ngada khususnya petani hortikultura (bidara super/commulus).

BAB III

OPERASIONAL PROGRAM

Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi serta kualitas pelaksanaan program, maka operasional program peningkatan ketahanan pangan harus melalui beberapa tahapan kegiatan yang secara umum dibagi dalam tahapan operasional sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan/Desain Program

Pada tahap persiapan; kegiatan yang dilaksanakan adalah orientasi dan pengenalan program yang lebih diarahkan pada aspek penyiapan sumberdaya manusia dan lokasi/kawasan pengembangan dan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan :

1. Pertemuan Internal dalam rangka koordinasi.
2. Penyusunan Pedum dan PTO (Petunjuk Teknis Operasional).
3. Identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi/CPCL.
4. Sosialisasi Konsepsi Program di Tingkat kabupaten, kecamatan dan desa.

Kegiatan Identifikasi Calon Petani dan Calon Lahan diarahkan untuk mengidentifikasi wilayah desa, lahan dan petani untuk melaksanakan Program dengan mempertimbangkan aspek :

- a. Karakteristik lahan yaitu kesesuaian agroklimat dengan komoditi yang akan dikembangkan.
 - b. Kesiapan pemerintah desa setempat dan petani untuk melaksanakan program.
5. Penetapan Kelompok sasaran pelaksana Program dan pemenuhan semua kelengkapan administrasi kelompok.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyiapan kelompok-kelompok pelaksana, penyiapan bibit, pengajuan pencairan dana, pengadaan saprodi, pengadaan alat dan bahan pertanian serta pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di atas; beberapa hal prinsip yang perlu diperhatikan adalah :

1. Kelompok pelaksana merupakan pemilik kegiatan; sehingga keputusan pelaksanaan dan tanggungjawab ada pada kelompok pelaksana;
2. Apabila terdapat bagian/item pekerjaan yang sulit/belum mampu dilaksanakan oleh kelompok pelaksana; maka kelompok pelaksana wajib berkonsultasi dan berkoordinasi dengan Tim Teknis Kegiatan di Kabupaten;
3. Peruntukan/pemasaran hasil-hasil produksi kelompok pelaksana menjadi tanggung jawab bersama kelompok pelaksana dan pemerintah;
4. Setiap kelompok pelaksana wajib membuat laporan pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan pekerjaan yang telah dilaksanakan untuk dievaluasi bersama.

C. Pelestarian dan Pengembangan

Pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan harus dijamin dapat memberi manfaat secara sosial dan ekonomi bagi kelompok pelaksana dan kelompok masyarakat lainnya. Selain manfaat langsung dari hasil-hasil kegiatan; aspek pemberdayaan dan penguatan kelompok pelaksana harus memberi dampak perubahan positif bagi usaha-usaha produksi ekonomis masyarakat termasuk usaha-usaha pengembangannya (berkelanjutan).

1. Hasil/Produksi Usaha Kelompok.

Hasil/produksi Usaha Kelompok Pelaksana program berupa hasil panen yang merupakan asset dan modal usaha kelompok yang wajib dikembangkan baik secara perorangan (anggota kelompok) maupun secara bersama (kelompok).

2. Pelestarian dan keberlanjutan Usaha Kelompok.

Pelestarian dan keberlanjutan usaha Kelompok merupakan tahapan pasca pelaksanaan program yang dikelola dan menjadi tanggung jawab kelompok dan atau masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan dengan cara menjamin keberlanjutan usaha produksi melalui pemanfaatan asset dan modal yang diperoleh.

BAB IV

ORGANISASI PELAKSANA PROGRAM

A. TINGKAT DESA

1. Kelompok Pelaksana Program

Kelompok Pelaksana Program bertugas dan bertanggung jawab untuk :

- a. Melaksanakan kegiatan pengembangan bidara super/commulus sesuai petunjuk teknologi budidaya tanaman bidara super yang baik dan benar;
- b. Melaksanakan semua kegiatan sesuai arahan teknis dari narasumber ahli, tim teknis dan pendamping lapangan;
- c. Menjamin keamanan disekitar kebun sasaran pengembangan tanaman bidara super/commulus;
- d. Menjamin tersedianya peluang yang sama untuk keikutsertaan seluruh anggota dalam kegiatan pengembangan bidara super/commulus;
- e. Menjamin keberlanjutan usaha dan penyebaran informasi kegiatan;
- f. Mengembangkan kemitraan dan jaringan pemasaran;
- g. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan;

2. Penyuluh Pendamping

Penyuluh Pendamping Bertugas dan Bertanggung jawab untuk :

- a. Mensosialisasikan Program Peningkatan Ketahanan Pangan di tingkat Desa;
- b. Membantu Pengurus kelompok dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, monitor serta mengevaluasi kegiatan;

- c. Mengembangkan kemitraan diantara kelompok pelaksana dengan penyedia dan pelaku usaha di bidang teknologi, proses dan pemasaran produk;
- d. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok secara partisipatif dan membuat laporan bulanan untuk diserahkan kepada Tim Teknis Kabupaten;
- e. Melaksanakan dan menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok pelaksana;
- f. Membantu para petani untuk mengidentifikasi permasalahan usahatani yang dihadapinya serta memilih alternatif pemecahan yang terbaik;
- g. Menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok.

B. TINGKAT KABUPATEN

1. Tim Teknis Kabupaten

Tim Teknis Kabupaten Bertugas dan Bertanggung jawab untuk :

- a. Menyusun Pedoman Umum, Petunjuk Teknis dan PTO Program;
- b. Melaksanakan operasionalisasi program;
- c. Melakukan sosialisasi Program di tingkat kecamatan dan desa;
- d. Memberikan pertimbangan-pertimbangan teknis kepada bupati dan wakil bupati tentang implementasi Program;
- e. Melakukan koordinasi dengan organisasi pelaksana di tingkat kecamatan dan desa;
- f. Memberikan pelatihan-pelatihan dan pembekalan kepada organisasi pelaksana di tingkat kecamatan dan desa;
- g. Melakukan pembinaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Program di tingkat kelompok pelaksana;

- h. Bertanggung jawab atas permasalahan teknis di lapangan;
- i. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan program;
- j. Membantu organisasi pengelola tingkat kecamatan dan desa dalam menyiapkan bahan-bahan dalam rangka penyiapan administrasi, koordinasi, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan;
- k. Melaporkan perkembangan pelaksanaan Program secara berkala kepada Bupati.

2. Pendamping Teknis Program

Pendamping Teknis Bertugas dan Bertanggung jawab untuk :

- a. Berkoordinasi dengan Tim Teknis Kabupaten dalam pelaksanaan Program;
- b. Berkoordinasi dengan Tim pengelola tingkat kecamatan dan desa dalam pelaksanaan Program;
- c. Membantu pelaksanaan tugas-tugas tim teknis kabupaten;
- d. Mengumpulkan data/informasi yang terkait dengan pelaksanaan program;
- e. Melakukan monitoring, pendampingan dan pembinaan teknis dalam seluruh rangkaian pelaksanaan program;
- f. Membuat laporan secara periodik tentang pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada melalui Tim Teknis Kabupaten.

BAB V

PEMBIAYAAN DAN SISTEM PENGELOLAAN ANGGARAN

A. Pembiayaan Program

Sumber dana Program Peningkatan Ketahanan Pangan bersumber dari Dana APBD Kabupaten Ngada Tahun Anggaran 2020 sebesar **Rp. 297.960.000,- (Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah)** yang termuat dalam DPA Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada tahun Anggaran 2020.

BAB VI

MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistimatis untuk dapat melihat/menilai apakah suatu proses kegiatan telah dilaksanakan atau berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Apabila tidak, faktor apa yang menyebabkan dan tindakan apa yang harus dilakukan agar proses kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.

Apabila sudah sesuai, apakah memerlukan penyempurnaan lagi agar kegiatan tersebut lebih efisien dan efektif. Keberhasilan suatu proses kegiatan dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan rencana kegiatan masa berikutnya yang akan lebih baik lagi.

Monitoring dilakukan oleh Tim Teknis Kabupaten. Secara khusus kegiatan monitoring mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1). Aspek perencanaan,
- 2). Keadaan dan ketersediaan fasilitas-fasilitas kerja di kelompok,
- 3). Penilaian proses pelaksanaan kerja atau pelaksanaan program,
- 4). Kinerja petugas dalam pembimbingan,
- 5). Peningkatan sumber daya manusia petani,
- 6). Pengembangan aspek statika (organisasi, administrasi) dan aspek dinamika (kegiatan dan kepengurusan) serta aspek kepemimpinan.

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya penilaian atas hasil Program Peningkatan Ketahanan Pangan melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi/data secara sistematis serta mengikuti prosedur tertentu yang secara ilmiah diakui keabsahannya. Evaluasi dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun pada hasil serta dampak program.

Evaluasi program akan dilaksanakan secara teratur, baik evaluasi awal (pre-evaluation), evaluasi proses (on-going evaluation), evaluasi akhir (post/terminal evaluation) maupun evaluasi dampak (ex-post evaluation).

C. Pelaporan

Pencatatan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan kelompok pelaksana dan kinerja program dari waktu ke waktu. Untuk itu laporan hasil evaluasi kegiatan disusun berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan program yang mencakup laporan teknis fisik kegiatan yang disampaikan secara berjenjang dari tingkat kelompok pelaksana sampai ke tingkat kabupaten.

BAB VII

INDIKATOR KEBERHASILAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Rencana usaha berkelompok sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Kegiatan usaha agribisnis hortikultura terintegrasi dalam pengembangan kawasan sesuai skala usaha.
3. Tingginya partisipasi kelompok pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Terdapat lahan/kawasan pengembangan komoditi bidara super/commulus yang sesuai agroklimat.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Terbentuknya sentra produksi komoditi bidara super/commulus.
2. Meningkatnya pendapatan kelompok pelaksana.
3. Meningkatnya ketersediaan produk bidara super/commulus di pasar lokal secara berkelanjutan.
4. Meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja petani.
5. Terciptanya usaha pelestarian lingkungan hidup.

C. Dampak Pelaksanaan Kegiatan

1. Adanya kontrak permintaan pasar terhadap produk/komoditi yang dihasilkan dalam satuan waktu tertentu secara berkesinambungan;
2. Penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, ramah lingkungan dan lebih menguntungkan;
3. Tumbuhnya organisasi petani yang berorientasi agribisnis;
4. Meningkatnya kemandirian dan keswadayaan organisasi petani dalam mengembangkan agribisnis hortikultura dan pelestarian lingkungan hidup;
5. Menurunnya angka kemiskinan

BAB VIII

P E N U T U P

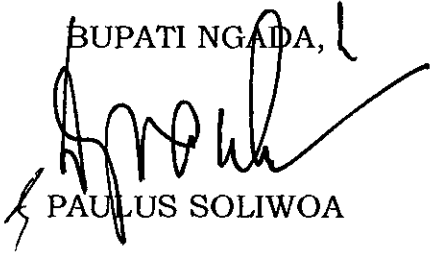
Keberhasilan Program Peningkatan Ketahanan Pangan ditentukan oleh terpenuhinya berbagai faktor yang berpengaruh sebagai kunci sukses antara lain :

1. Waktu pelaksanaan sangat mutlak disesuaikan dengan musim tanam.
2. Dukungan pembiayaan mutlak tepat waktu.
3. Jenis usaha (pemilihan komoditi spesifik lokasi/kawasan).
4. Dukungan sarana/prasarana usahatani yang memadai.
5. Pendampingan secara intensif (PPL dan petugas teknis).
6. Fokus (kesesuaian komoditi, musim dan dana).
7. Komitmen (kesepakatan dengan kelompok usaha).

Belajar dari berbagai desain dan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ada sebelumnya; keberhasilan pelaksanaan program ini tidak saja bergantung pada berbagai faktor berpengaruh seperti tersebut di atas; tetapi juga sangat bergantung pada komitmen dan keseriusan semua sektor terkait terutama pada koordinasi tingkat kabupaten.

Sekecil apapun usaha dan karya kita; apabila dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, ketulusan dan keikhlasan yang tinggi tentu akan bermanfaat bagi orang banyak.

Demikian pedoman umum program peningkatan ketahanan pangan ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaannya. *TUHAN MEMBERKATI.*

BUPATI NGADA, l

PAULUS SOLIWOA